

**GAMBARAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 5-6
TAHUN DI PAUD CINTA KASIH DESA AEKNAULI I
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

Sonya B.G. Siregar¹, Damaiwaty Ray²

Universitas Negeri Medan

¹ sonyaborregz@gmail.com ²damaiwatyray57@unimed.ac.id

Diterima: 03 03 2022

Direvisi: 19 04 2022

Disetujui: 31 05 2022

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah anak merebut mainan teman karena merasa mainan teman lebih menarik, anak berbicara kasar kepada teman karena diganggu bermain, anak terkadang membedakan teman yang memiliki mainan atau makanan, dan anak merusak mainan teman ketika sedang bermain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 Tahun di PAUD Cinta Kasih, Desa Aeknauli I, Kabupaten Humbang Hasundutan. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 orang anak usia 5-6 tahun dan sampel penelitian berjumlah 5 orang anak usia 5-6 tahun diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yaitu dengan cara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di PAUD Cinta Kasih Desa Aeknauli I, Kabupaten Humbang Hasundutan adalah 77,36% termasuk dalam kriteria baik. Hasil tersebut dicakup dari empat indikator kecerdasan interpersonal, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi kelompok, kemampuan mengenal dan membaca pikiran, dan kemampuan berteman atau menjalin kontak. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di PAUD Cinta kasih sudah dalam kriteria baik, namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi melalui stimulasi atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dan orangtua yang berbaur dengan sosial/ hubungan dengan orang lain.

Kata Kunci: Interpersonal, empati, hubungan, social

Abstract

The problems in this study are children grabbing friends' toys because they feel friends' toys are more attractive, children talk harshly to friends because they are disturbed by playing, children sometimes distinguish friends who have toys or food, and children spoil friends' toys while playing. This study aims to determine the interpersonal intelligence of children aged 5-6 years in Cinta Kasih PAUD, Aeknauli I Village, Humbang Hasundutan Regency. This type of research is descriptive with a quantitative approach. Data collection techniques were carried out using questionnaires and observations. The population in this study were 15 children aged 5-6 years and a sample of 5 children aged 5-6 years were taken using purposive sampling technique. The data analysis technique was descriptive. The results showed that the interpersonal intelligence of children aged 5-6 years in PAUD Cinta Kasih, Aeknauli I Village, Humbang Hasundutan Regency was 77.36% in good criteria. These results are covered by four indicators of interpersonal intelligence, namely the ability to empathize with other people, the ability to organize groups, the ability to recognize and read minds, and the ability to make friends or make contacts. From the results of this study, it was concluded that the interpersonal intelligence of children aged 5-6 years in Cinta Kasih PAUD was already in good criteria, but still needed to be improved through stimulation or activities carried out by teachers and parents who mingled with social / relationships with other people.

Keywords: Interpersonal, empathy, relationship, social

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki kecerdasan dengan jenis dan tingkatan yang berbeda-beda. Anak yang cerdas pada bidangnya dapat membuat anak melakukan aktivitas dan menyelesaikan masalah dengan baik. Oleh karena itu, orang tua harus tahu dan perlu mengasah kecerdasan/ kemampuan anak sehingga menjadi sebuah bakat/ keterampilan yang dapat ditunjukkan dan dikembangkan sebagai penambah kualitas dalam diri anak melalui pendidikan. Helmawati (2015: 6) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan pada jalur formal yaitu berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Atfal (RA) serta bentuk lainnya yang sederajat, Sementara pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal seperti Kelompok Bermain (KB), dan Tempat Penitipan Anak (TPA), serta bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan anak usia dini pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan. Dari beragamnya sumber pendidikan yang ada, orangtua dapat terbantu untuk membantu mengasah kecerdasan anak. Terkait dengan kecerdasan, Gardner (dalam Sujiono, 2013: 194) mengemukakan teori yang disebut sebagai *multiple intelligences*, mengatakan ada banyak cara belajar dan anak-anak dapat menggunakan intelegensinya yang berbeda untuk mempelajari sebuah keterampilan atau konsep. Gardner menamakan ketujuh komponen tersebut tujuh kecerdasan ganda. Diantaranya kecerdasan linguistik-verbal dan kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan ritmik-musik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Salah satu kecerdasan yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal sangat diperlukan di dalam aktivitas dan kehidupan sehari-hari sehingga perlu dikembangkan kepada anak sejak dini, mengingat bahwa anak sebagai makhluk sosial membutuhkan lingkungan dan orang lain untuk bersosialisasi, dengan kata lain kecerdasan interpersonal ini berhubungan dengan lingkungan sosial, tentang interaksi anak, juga tentang kepekaan terhadap kondisi atau perasaan orang lain. Uno & Masri (2009:13) mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan semacam ini juga sering disebut sebagai *kecerdasan sosial*, yang selain kemampuan menjalin persahabatan akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di PAUD Cinta Kasih, terdapat beberapa masalah yang ditemui yaitu: 1) Ketika sedang bermain, ada anak yang merebut mainan teman karena merasa mainan teman lebih menarik sehingga menyebabkan temannya itu marah dan menangis. Anak bisa saja meminta atau meminjam mainan teman sehingga tidak membuat temannya marah dan menangis. 2) Ada anak yang berbicara kasar kepada teman karena diganggu ketika bermain. Anak bisa saja meminta tolong kepada teman agar tidak diganggu atau mengajak temannya bermain bersama. 3) Anak terkadang membedakan teman yang memiliki mainan atau makanan dengan teman yang tidak

memiliki, 4) anak mengganggu dan merusak mainan teman ketika sedang bermain. Masalah-masalah tersebut merupakan hal yang berkaitan dengan interpersonal, karena hal ini terkait seperti pendapat yang telah dikemukakan oleh Uno & Masri sebelumnya yakni tentang berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Permasalahan tersebut memang biasa terjadi pada dunia anak, namun sejak dini guru dan orangtua perlu mengetahui, memperhatikan dan memberikan stimulasi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak menjadi semakin baik.

Sesuai dengan pemaparan mengenai topik penelitian serta masalah yang akan diteliti, ada beberapa artikel penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah artikel oleh Dwi Istanti, dkk tahun 2014 yang menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal dalam aspek kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak sudah ditunjukkan dengan kriteria sedang, yaitu mencapai 63,4%, aspek empati ditunjukkan dengan kriteria rendah, yaitu 46,2%, aspek peduli sosial sudah ditunjukkan dengan kriteria sedang, yaitu mencapai 69,2%.

Berikutnya, adalah penelitian oleh Martin tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa Kondisi kecerdasan interpersonal anak PAUD Desa Pancur Kabupaten Sambas “memadai”. Dari 10 indikator dan 28 sub indikator kecerdasan tergolong “memadai” dan “cukup memadai”. Hanya terdapat 1 indikator dan 6 sub indikator tergolong “kurang memadai”. Adapun indikator tersebut adalah kemampuan mengorganisasikan kelompok, kemampuan merundingkan pemecahan masalah, kemampuan hubungan pribadi dan analisis sosial.

Dari kedua penelitian tersebut, terlihat bahwa ada beberapa aspek dan indikator kecerdasan interpersonal yang dibahas dan ditunjukkan, yakni aspek kerjasama yang termasuk ke dalam hubungan pribadi, empati yang termasuk ke dalam analisis sosial dan peduli sosial, kemampuan mengorganisasikan kelompok dan kemampuan merundingkan pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan sebelumnya di dalam artikel tersebut bahwa kecerdasan interpersonal tidak terlepas dari aspek perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, yaitu : “Bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb), mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan rasa empati, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), bangga terhadap hasil karya sendiri, menghargai keunggulan orang lain”. Meskipun masih belum maksimal, namun anak sudah mau menunjukkan sikap tersebut sehingga hal ini patut diapresiasi dan dikembangkan oleh guru sehingga akan lebih baik kedepannya.

Selanjutnya penelitian oleh Riska dkk tahun 2015, menunjukkan hasil bahwa guru di TK Islam Harapan Indah Pontianak telah membina sensitivitas sosial anak, 90,90% anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 9,10% anak masuk kategori Mulai Berkembang. Guru membina wawasan sosial anak, 81,81% anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 18,19% anak masuk kategori Mulai Berkembang. Guru membina komunikasi sosial anak, 54,54%

anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 45,46% anak masuk kategori Mulai Berkembang.

Pembinaan anak mengenai sensitivitas sosial, wawasan sosial, dan komunikasi sosial seperti yang dijelaskan pada penelitian ini merupakan tiga dimensi menjadi kesatuan yang utuh dan saling mengisi satu sama lain. Sikap empati dan sikap proporsial yang merupakan bagian dari sensitivitas sosial ini, merupakan hal yang mendukung dalam hubungan sosial anak dengan lingkungannya. Anak bukan hanya belajar untuk mengamati atau mengetahui kebutuhan/ perasaan orang lain namun memiliki tindakan moral seperti membantu, berbagi, dan bekerjasama dengan orang lain. Selanjutnya mengenai wawasan sosial, didalamnya terdapat indikator kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, dan keterampilan pemecahan masalah yang harus juga dibina kepada anak sehingga anak mampu memahami dan mencari solusi atas masalah yang sedang terjadi dan hubungan sosial dengan orang lain tetap terjaga.

Penelitian oleh Ranti dkk, tahun 2019 menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan guru di TK Barunawati Pontianak terkait dengan kecerdasan interpersonal yaitu 1) penerapan sikap kerjasama oleh guru seperti bersama-sama memindahkan barang dan menata ruang kelas, mengajak anak ikut serta dalam kegiatan kerjasama di lingkungan sekolah, meminta anak menyelesaikan tugas bersama dalam satu tim kerja. 2) mengembangkan aspek empati anak seperti menanamkan kepada anak-anak untuk mengenali perasaan serta keinginan membantu orang lain, mendiskusikan keluhan anak serta memberi penguatan bagi kepribadian anak agar menjadi manusia yang empati, membantu anak menyelesaikan masalahnya, dan bercerita tentang tokoh

yang memiliki sikap empati. 3) mengembangkan aspek interaksi sosial anak seperti membiasakan anak berkomunikasi dengan bahasa yang santun, membiasakan anak saling menghargai dan menjaga kehormatan, melakukan pengaturan kelas dengan mengatur tempat duduk berkelompok, melakukan pembelajaran dialogis, dan tidak menjaga jarak dengan peserta didik dalam berkomunikasi.

Selanjutnya penelitian oleh Mira dkk, tahun 2015 memperoleh hasil bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan anak usia 5-6 tahun yaitu: 1) mengembangkan aspek kerjasama, guru mengajak anak bermain bersama dan membuat permainan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih, melalui metode kerja kelompok, mengajak anak bersamasama membuat barisan ketika sedang antri cuci tangan dan saat antri menyimpan sepatu ke rak sepatu, mengajak anak bersama membereskan alat permainan, (2) aspek empati, guru mengajarkan kepada anak untuk meminjamkan alat tulis kepada teman yang lupa membawanya, mengajarkan kepada anak untuk membagikan makanan kepada teman yang lupa membawa bekal, mengajak anak bermain peran tentang ekspresi wajah dan bermain peran tentang tokoh yang memiliki sikap empati yang baik serta bercerita tentang tokoh yang memiliki sikap empati. (3) aspek interaksi sosial, guru melakukan tanya jawab atau bercakap-cakap dengan anak, guru dan anak saling menyapa dan memberi salam ketika bertemu, pengaturan tempat duduk yang memungkinkan anak dapat berinteraksi satu sama lain seperti anak diminta untuk duduk berkelompok.

Kedua penelitian tersebut hampir memiliki kesamaan yaitu menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal yang dikembangkan tidak terlepas dari aspek

kerjasama, aspek empati dan aspek interaksi sosial. Pengajaran yang diberikan pada anak haruslah dilakukan secara rutin sehingga anak terbiasa dan akan melekat pada diri anak setiap melakukan aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Ketiga aspek yang dibahas dalam penelitian tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lain sehingga dalam pengajarannya pun harus mencakup ketiga aspek tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sanjaya (2015:38) mengatakan bahwa survey adalah penelitian yang berusaha untuk mengungkap opini, pendapat atau pandangan masyarakat terhadap isu-isu khusus. Kekuatan survei salah satunya terletak pada teknik penarikan sampel penelitian yang benar-benar mewakili populasi (representatif). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan mengungkap tentang gambaran kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 Tahun di PAUD Cinta Kasih, Desa Aeknauli I, Kabupaten Humbang-Hasundutan T.A 2020/2021. Teknik pengumpulan data menurut Barlian (2016: 42) merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian karena berbagai cara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yang akan diberikan kepada guru untuk diisi berdasarkan pengamatan guru pada anak selama di lingkungan Sekolah dengan

menggunakan tanda cek ($\sqrt{\quad}$) pada setiap kolom yang tersedia. Pilihan jawaban ada 5 jenis yaitu SS (Sangat Sering) apabila setiap pertanyaan terlihat pada anak 2 kali atau lebih dalam sehari diberi skor 5, S (Sering) apabila setiap pertanyaan terlihat pada anak 1 kali dalam sehari diberi skor 4, KD (Kadang-Kadang) apabila setiap pertanyaan terlihat pada anak 3-4 kali dalam seminggu diberi skor 3, JR (Jarang) apabila setiap pertanyaan ditunjukkan anak 2 kali dalam seminggu diberi skor 2, dan SJ (Sangat Jarang) apabila setiap pertanyaan terlihat pada anak 1 kali dalam seminggu dan diberi skor 1

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini diambil dari pendapat Armstrong mengenai pengertian kecerdasan interpersonal dan didukung oleh pendapat Lwin, dkk tentang enam komponen utama kecerdasan interpersonal anak yang berkaitan dengan pendapat Armstrong. Armstrong (dalam Musfiroh, 2005: 67) mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan ini melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju ke suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak. Lebih lanjut, Lwin (2004: 206) menjelaskan bahwa komponen utama kecerdasan interpersonal pada anak diantaranya adalah: Memahami perasaan orang lain, berteman, bekerja dengan teman-teman, belajar mempercayai, mengungkapkan kasih sayang dan menyelesaikan konflik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif. Pada analisis data ini di dalamnya mencakup penggunaan angka-

angka yang masih sederhana yaitu frekuensi dan persentase yang diperoleh dari perhitungan data hasil angket kemudian didukung oleh deskripsi dari data hasil observasi. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan langkah selanjutnya dalam penelitian adalah menganalisis data. Selain itu juga menentukan kriteria dalam pengkategorian hasil penelitian dilihat berdasarkan skor persentase yang diperoleh dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 Tahun di PAUD Cinta Kasih, Desa Aeknauli I, Kabupaten Humbang Hasundutan T.A 2020/2021. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2005: 44) yang menyebutkan kriteria dengan menggunakan kesesuaian skor persentase, yaitu anak yang memperoleh skor dengan persentase 81%-100% termasuk dalam kriteria sangat baik, untuk skor dengan persentase 61%-80% termasuk dalam kriteria baik, anak yang memperoleh skor dengan persentase 41%-60% termasuk dalam kriteria cukup, untuk kriteria kurang apabila anak memperoleh skor dengan persentase 21%-40%, dan apabila anak memperoleh skor dengan persentase 0%-20% termasuk dalam kriteria kurang sekali.

Selain itu, Arikunto (2005: 267) mengatakan bahwa penggunaan persentase sebagai alat untuk menyajikan informasi juga mempunyai keuntungan bahwa dengan persentase tersebut pembaca laporan penelitian akan mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap-tiap bagian (aspek) di dalam keseluruhan konteks permasalahan yang dibicarakan. Penelitian telah dilakukan pada 27 Oktober-27 Desember Tahun 2020 di PAUD Cinta Kasih, Desa Aeknauli I, Kabupaten Humbang Hasundutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data di dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket dan lembar observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti untuk dapat dipergunakan untuk mengolah data, kemudian dianalisis sehingga akan dapat menggambarkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 Tahun di PAUD Cinta Kasih. Bentuk kecerdasan/ kemampuan interpersonal pada sampel penelitian yakni 5 orang anak usia 5-6 Tahun dapat dilihat dari analisis data angket dan didukung oleh hasil observasi yang dilakukan ketika di lapangan. Adapun indikator kecerdasan interpersonal sudah dijelaskan sebelumnya pada Tabel 3.2. yaitu kisi-kisi instrument yang diambil dari pendapat Amstrong (dalam Musfiroh, 2005: 67). Persentase yang diperoleh per indikator dengan jumlah keseluruhan anak setelah dihitung adalah: (a) Indikator kemampuan berempati pada orang lain tercapai 72% termasuk dalam kategori “baik”; (b) Indikator kemampuan mengorganisasi kelompok tercapai 82,4% termasuk dalam kategori “sangat baik”; (c) Indikator kemampuan mengenal dan membaca pikiran tercapai 76% termasuk dalam kategori “baik”; dan (d) indikator kemampuan berteman atau menjalin kontak tercapai 79,07% termasuk dalam kategori “baik”. sehingga dari keempat indikator tersebut dapat terlihat kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di PAUD Cinta Kasih beraa dalam kriteria Baik.

Selanjutnya berdasarkan data observasi, setiap anak juga sudah menunjukkan kemampuan masing-masing mulai dari berbagi makanan dan alat tulis, membantu teman, bekerja dalam berkelompok, memimpin dalam mengerjakan kegiatan, meminta tolong, berbicara dengan sopan, senang bermain bersama teman dan menghibur teman.

Kemampuan yang ditunjukkan sesuai dengan pendapat Lwin, dkk (2004:206) seperti yang telah dijelaskan di Bab II bahwa ada enam komponen utama kecerdasan interpersonal pada anak diantaranya: memahami perasaan orang lain, berteman, bekerja dengan teman-teman, belajar mempercayai, mengungkapkan kasih sayang dan belajar menyelesaikan masalah. Jadi dari data yang diperoleh dan teori yang mendukung, diketahui bahwa kecerdasan interpersonal bukan hanya sebatas tahu atau kenal dengan orang lain namun, mengenal lebih dekat lagi dengan kata lain membangun hubungan dengan orang lain, mengetahui perasaan teman apakah sedang senang, sedih, atau marah, tidak memaksakan kehendak, dan bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

Pembiasaan yang dilakukan pada anak untuk memahami dan mengerti orang lain dapat menjadi cara untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yakni membangun hubungan positif dengan orang lain.

Peneliti melihat bahwa kemampuan setiap anak yang diteliti berbeda-beda dilihat dari persentase yang diperoleh dan observasi yang telah dilakukan. Namun, setiap tindakan yang dilakukan perlu diberi

reward baik dengan tepuk tangan atau kata-kata penyemangat seperti yang dilakukan oleh guru di PAUD Cinta Kasih sehingga anak senang dan membuat aksi-aksi yang positif terutama dalam bidang interpersonal. Kecerdasan pada anak merupakan keistimewaan yang perlu dijaga, dipupuk sehingga kelak, anak dapat tumbuh dengan kualitas kecerdasan yang ikut juga berkembang. Khususnya kecerdasan interpersonal, anak bisa bergaul, bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan dimanapun anak berada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 Tahun di PAUD Cinta Kasih Desa Aeknauli Kabupaten Humbang Hasundutan dilihat dari empat indikator diantaranya kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju ke suatu tujuan bersama, kemampuan mengenal dan memaca pikiran, dan kemampuan berteman atau menjalin kontak, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di PAUD Cinta Kasih termasuk dalam kriteria baik yakni sebesar 77,36%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, T. 2002. *Setiap Anak Cerdas! Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. Terjemahan Oleh Rina Bunaran. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barlian, E. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Danim, S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Helmawati. 2015. *Mengenai dan Memahami PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. 2005. *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salim, & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Sanjaya, H. W. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soetjiningsih, C. H. 2014. *Perkembangan Anak sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada.
- Sudijono, A. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sujiono, Y. &. 2013. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sukmadinata, N. S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyoto & Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Thobroni, M., & Fairuzul Mumtaz. 2011. *Mendongkrak Kecerdasan Anak melalui Bermain dan Permainan*. Jogjakarta: Katahati.
- Uno, H. &. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaumi, M. &. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana.

JURNAL

- Dwi Istanty. dkk. 2016. *Analisis Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Darul Khair Pontianak*. Jurnal PG.PAUD UNTAN. (Online). dalam (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6983>) diakses 15 Maret 2020.
- Martin. 2016. *Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling*. Jurnal Pendidikan Sosial. (Online). Volume 3 No. 2

dalam (<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/368/357>) diakses 1 Oktober 2020.

Rizka. dkk. 2015. *Pembinaan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-5 Tahun di TK Islam Harapan Indah Pontianak*. Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi (Online). Volume 2 No 1, dalam (<https://adoc.pub/queue/pembinaan-kecerdasan-interpersonal-anak-usia-5-6-tahun-di-tk.html>) diakses 1 Oktober 2020.

Ranti. dkk. 2019. *Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Barunawati Pontianak*. Jurnal PG.PAUD UNTAN. (Online). dalam (<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaul>) diakses 1 Oktober 2020.

Mira. dkk. 2015. *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal PG.PAUD UNTAN.i: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Online). Volume 3 Issues 2, dalam (<https://media.neliti.com/media/publications/193626-ID-strategi-guru-dalam-mengembangkan-kecerd.pdf>) diakses 1 Oktober 2020.